

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa diabetes mellitus merupakan salah satu prioritas utama dalam penyakit tidak menular (PTM) yang dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan malfungsi berbagai organ, seperti mata, ginjal, saraf, dan sistem kardiovaskular yang mengakibatkan hipoglikemi (Kadek et al., 2021)

Hipoglikemi adalah kondisi dimana kadar glukosa dalam darah sangat rendah. Diperkirakan sekitar 2-4% kematian DM tipe I berkaitan dengan hipoglikemia. Hipoglikemi juga umum terjadi DM tipe 2 dengan prevalensi 70-80%. Hipoglikemia merupakan kondisi emergensi dan memerlukan penanganan cepat dan tepat, karena dapat menyebabkan komplikasi yang berat seperti seperti penurunan kesadaran, gangguan kognitif, dapat memicu penyakit kardiovaskuler, bahkan menyebabkan kegagalan fungsi otak hingga kematian. (Herdman, 2021)

Intervensi utama yang diberikan berfokus pada Manajemen glukosa, khususnya melalui terapi kolaboratif pemberian minuman manis berupa air gula. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kadar Gula Darah Sewaktu (GDS) hingga mencapai rentang normal, sehingga masalah ketidakstabilan glukosa darah dapat teratasi dengan efektif.

Temuan ini menegaskan bahwa pemberian air gula merupakan bagian penting dari tatalaksana kegawatdaruratan pada pasien hipoglikemia yang mengalami kelelahan. Oleh karena itu tindakan non farmakologis yang utama yaitu manajemen glukosa dimana tindakan ini adalah perawat mengidentifikasi dan mengelola kadar glukosa darah rendah yang terdiri dari tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (PPNI, 2018). Salah satu strategi penting dalam mengatasi kelelahan pada pasien hipoglikemi adalah pemberian terapi air gula. (PPNI, 2018).

Efektifnya, setelah di berikan terapi non farmakologis kurang lebih selama 15 menit, kemudian diulangi 2 sampai 3 kali siklus Uzmezoglu, (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, (2021) tentang efektifitas penerapan glukosa dengan air gula terhadap peningkatan kadar glukosa darah pada pasien hipoglikemi, terbukti efektif dalam mengurangi kelelahan, kemudian gelisah membaik, dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien.

Pada penelitian yang dilakukan dengan penerapan teknik manajemen glukosa selama 15 menit sebanyak 3 siklus pada pasien hipoglikemi dengan ketidakstabilan kadar glukosa didapatkan hasil bahwa ada perubahan yang signifikan, frekuensi nadi dari 118x/menit menjadi 70x/menit (Kusumawati, Winarni & Widarti, 2020).

Menurut (Romalina & Daniati, 2023) penyebab hipoglikemi karena kurangnya asupan makanan. Hipoglikemia diperkirakan menjadi penyebab kematian pada 2-4 % pasien DM tipe 1. Walaupun kontribusi hipoglikemia sebagai penyebab kematian pada DM tipe 2 masih belum jelas, tidak jarang dugaan hipoglikemia menjadi penyebab kematian. Angka kejadian hipoglikemia pada pasien DM tipe 2 beberapa kali lipat lebih rendah dibandingkan DM tipe 1.

Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF), (2023) memperkirakan sekitar 536,6 juta orang mengidap diabetes pada tahun 2021 dan dapat meningkat menjadi 783,2 juta pada tahun

2045. Hampir satu dari dua orang dewasa (20-79 tahun) tidak menyadari status diabetes mereka (44,7%; 239,7 juta).

Pada kasus Ny. N, terbukti meningkatkan kadar glukosa darah secara bertahap dari kondisi sangat rendah hingga mencapai rentang normal. Sebelum terapi, pasien mengalami penurunan kesadaran (coma), namun setelah pemberian dextrose, terjadi peningkatan GDS hingga mencapai level aman. Temuan ini sesuai dengan teori Lely (2021), yang menekankan bahwa larutan dextrose berkonsentrasi tinggi hanya boleh diberikan oleh tenaga medis profesional kepada pasien dengan hipoglikemia berat guna menghindari risiko fluktuasi kadar glukosa yang ekstrem.

Data dari kementerian kesehatan indonesia didapatkan bahwa prevalensi Hipoglikemi berdasarkan pemeriksaan darah menurut umur ≥ 15 tahun 2020-2025 dari 6,9% meningkat hingga 10,9% (Dinkes, 2023). Khusus pada Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate tercatat 105 orng yang telah berkunjung dengan Hipoglikemi pada bulan januari sampai juli tahu 2023.

Menurut data dari riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2023 oleh Departemen kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi terkecil hipoglikemi terdapat di Provinsi Papua sebesar 1,7%, dan terbesar di Provinsi Maluku Utara dan Kalimantan Barat yang mencapai 11,1%. Sedangkan prevalensi toleransi glukosa terganggu (TGT), berkisar antara 4,0% di Provinsi Sulawesi Selatan 21,8%. (Depkes Ri, 2023).

Merujuk pada fenomena di atas dan kejadian diabetes melitus yang banyak memberi dampak terhadap ke semua orang, maka penulis tertarik untuk memaparkan masalah tersebut dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir (KIA) dengan Hipoglikemia di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II Pelamonia Kota Makassar.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Hipoglikemia Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II Pelamonia Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rs TK II Pelamonia Kota Makassar.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rs TK II Pelamonia Kota Makassar.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan yang terdiri dari tujuan, intervensi, dan rasional sesuai dengan diagnosa yang muncul pada pasien dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rs TK II Pelamonia Kota Makassar.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan manajemen glukosa pada pasien dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rs TK II Pelamonia Kota Makassar.
- e. Melakukan evaluasi penerapan manajemen glukosa pada pasien dengan hipoglikemia Rs TK II Pelamonia Kota Makassar.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya khususnya pada kasus gawat darurat pada pasien dengan hipoglikemia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi institusi kesehatan

Penyusunan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam menambah pengetahuan mengenai “Manajemen Glukosa Pada Pasien dengan Hipoglikemi Di Instalasi Gawat Darurat Rs TK II Pelamonia Kota Makassar”.

2) Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan Manajemen Glukosa Pada Pasien dengan Hipoglikemi Di Instalasi Gawat Darurat Rs TK II Pelamonia Kota Makassar.

3) Bagi Klien dan Keluarga

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini dapat bermanfaat untuk memperoleh gambaran /pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen glukosa pada pasien dengan hipoglikemi.